

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskripsi analitik. Deskripsi analitik digunakan untuk melihat seberapa besar hubungan variabel bebas dengan variabel terikat. Pendekatan dengan *cross sectional*. *Cross sectional* yaitu suatu rancangan penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan cara pendekatan, observasi, pengumpulan data sekaligus pada suatu saat, subyek penelitian hanya diobservasi sekali saja (sekali waktu) dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter pada saat penelitian (Notoatmodjo, 2010).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Penelitian ini telah dilaksanakan di Panti Sosial Wredha Dharma Bhakti Pajang, Surakarta.

2. Waktu

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada tanggal 23 - 25 Mei 2018.

C. Populasi, Sampel dan *Sampling*

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2010) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek oleh peneliti dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh

lansia yang tinggal di Panti Sosial Wredha Dharma Bhakti Pajang yang berjumlah sebanyak 71 orang (Data tahun 2017).

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil dengan cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi (Sugiyono, 2010). *Sampling* merupakan suatu proses dalam menyeleksi dari populasi untuk mewakilinya. Menurut Nursalam (2008) penentuan besar sampel jika jumlah populasi < 1000, maka besarnya sampel dapat dilakukan dengan rumus :

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

Keterangan :

n = Besarnya sampel

N = Besarnya populasi

d = Tingkat kepercayaan atau ketepatan yang digunakan yaitu sebesar 5% atau 0,05.

Berdasarkan rumus di atas, maka dapat dicari besarnya sampel:

$$n = \frac{71}{1 + 71 (0,05^2)} = \frac{71}{1 + 71 (0,0025)} = \frac{71}{1,1775} = 60,29724$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka dapat ditentukan bahwa sampel dalam penelitian ini berjumlah 60 responden.

Teknik pengambilan sampling dalam penelitian ini adalah dengan *purposive sampling* atau disebut juga *judgment sampling* yaitu suatu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel di antara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti (tujuan/masalah dalam

penelitian) sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya (Nursalam, 2008).

Kriteria inklusi :

- a. Bersedia untuk menjadi responden
- b. Lansia yang dapat berkomunikasi dengan baik dan kooperatif
- c. Lansia yang berumur minimal 46 tahun dan maksimal 75 tahun

Kriteria eksklusi :

- a. Lansia yang sudah pikun (sulit diajak komunikasi)
- b. Ketika dilakukan penelitian, responden tidak ada di tempat.

D. Variabel Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan dua variabel saja, yaitu :

1. Variabel Independen (variabel bebas)

Variabel bebas adalah variabel yang menyebabkan berubahnya nilai dari variabel terikat (Setiadi, 2010). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah dukungan sosial dan spiritualitas.

2. Variabel Dependen (variabel terikat)

Variabel terikat yaitu variabel yang diduga nilainya akan berubah karena pengaruh dari variabel bebas (Setiadi, 2010). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah tingkat kecemasan.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah unsur penelitian yang menjelaskan bagaimana caranya menentukan variabel dan mengukur suatu variabel, sehingga definisi operasional ini merupakan suatu informasi ilmiah yang akan membantu peneliti lain yang ingin menggunakan variabel yang sama (Setiadi,

2010). Definisi operasional ditentukan berdasarkan parameter yang dijadikan ukuran dalam penelitian, sedangkan cara pengukuran merupakan cara dimana variabel dapat diukur dan ditentukan karakteristiknya. Definisi operasional dalam penelitian ini dapat dikemukakan dalam tabel 3.1.

Tabel 3.1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Alat ukur	Hasil Ukur dan Kategori	Skala Data
Dukungan sosial	Dukungan yang diberikan kepada teman penghuni panti sosial Wredha Dharma kepada lansia yang dapat berupa: dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan kelompok.	Kuesioner	a. Baik apabila jawaban benar \geq 76 % skore 3 b. Cukup apabila jawaban benar 56 - 75 % skore 2 b. Kurang jawaban benar < 56 %.	Ordinal
Spiritualitas	Spiritualitas merupakan pencapaian keyakinan yang digambarkan dengan rasa keharmonisan, saling kedekatan diri dengan diri sendiri, orang lain, alam, dan dengan kehidupan tertinggi yang dapat membantu lansia untuk menemukan kebahagiaannya.	Kuesioner	Hasil ukur: 1. Rendah = 26-52 2. Sedang = 53-79 3. Tinggi = 80-106	Ordinal
Tingkat kecemasan	Tingkat kecemasan merupakan suatu keadaan emosional yang dialami lansia yang tinggal di Panti yang disertai perasaan keawatiran, ketakutan, dan kesedihan sehingga terganggunya kestabilan emosional.	Kuesioner <i>HRS-A (Hamilton Rating Scale for Anxiety).</i>	Kecemasan : 1. Tidak ada cemas : 0 - 13 (0) 1. Ringan : 14 - 20 (1) 2. Sedang : 21 - 27 (2)	Ordinal

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat untuk mengukur nilai variabel yang akan diteliti (Notoatmodjo, 2010). Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian yaitu kuesioner. Kuesioner adalah salah satu cara untuk mengumpulkan data berupa daftar pertanyaan tertutup yang diberikan kepada responden untuk dijawab (Notoadmodjo, 2010).

1. Instrumen dukungan sosial

Kuesioner untuk mengukur variabel dukungan sosial digunakan berupa kuesioner yang diadopsi dari Farida (2012). Skala yang digunakan yaitu skala *likert* dengan alternatif jawaban selalu (SL), sering (SR), jarang (JR), tidak pernah (TP) yang telah dilakukan uji validitas. Instrumen dukungan sosial setelah dilakukan uji validitas berjumlah 22 item pertanyaan dan memiliki kisi-kisi yang terdiri dari dukungan instrument, dukungan penilaian, dukungan emosional dan dukungan informasi. Berikut ini adalah *blue print* koesioner B. Hal ini dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2, Kisi-kisi Kuesioner Dukungan Sosial

Indikator	Pernyataan		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Dukungan emosional	1, 2, 3, 4	20, 21	6
Dukungan instrumental	5, 7	6, 8	4
Dukungan informasional	10, 11	9, 12	4
Dukungan penilaian	13,14, 17,18,19	15, 16, 22	8
Jumlah	11	9	22

Penyekoran untuk pertanyaan dilakukan dengan sistematika jawaban selalu (skor 4), sering (skor 3), jarang (skor 2), dan tidak pernah (skor 1).

Penilaian dukungan sosial tertinggi mendapatkan skor 68 dan yang paling rendah kurang dari 37 dengan perincian sebagai berikut :

- a. Baik : 76% - 100% (mendapatkan skor 52-68)
- b. Cukup : 56-75% (mendapatkan skor 38-51)
- c. Kurang : $\leq 55\%$ (mendapatkan skor ≤ 37 .)

2. Instrumen Spiritualitas

Instrumen yang digunakan adalah kuesioner spiritual yang diadopsi dari penelitian Jernita Efriyati Togatorop (2015) dikembangkan oleh peneliti sesuai situasi dan kondisi Lansia di Panti Wredha Pajang. Pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada lembar kuesioner sesuai dengan indikator tingkat spiritual, terdiri dari 26 item pertanyaan. Setiap pertanyaan dinilai dengan nilai antara 1-4. Setiap pertanyaan terdiri dari 6 penilaian yaitu 4 = selalu, 3 = sering, 2 = jarang, 1 = tidak pernah, dengan skor: 1) rendah = 26-52; 2) sedang = 53-79; 3) tinggi 80-106. Berikut ini adalah *blue print* koesioner spiritualitas berupa *Daily Spiritual Experience scale* (DSES) (Togatorop, 2015). Hal ini dapat dilihat pada tabel 3.3.

Tabel 3.3, Kisi-kisi Kuesioner Spiritualitas

Indikator	Item Nomor		Jumlah
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
Hubungan dengan diri sendiri	6, 7, 9	8, 24, 25	6
Hubungan dengan orang lain	10,13, 14, 16, 17	11, 12, 15	8
Hubungan dengan alam	19, 20, 21	18, 22, 23	6
Hubungan dengan Tuhan	1, 2, 26	3, 4, 5	6
Jumlah	14	12	26

Penyekorannya untuk pertanyaan dilakukan dengan sistematika jawaban selalu (skor 4), sering (skor 3), jarang (skor 2), dan tidak pernah (skor 1).

Semua hasil penilaian tersebut kemudian dikategorikan menjadi tiga yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Penilaian pada kuesioner tingkat spiritual dengan metode *Daily Spiritual Experience scale* (DSES) terdiri atas 26 pernyataan yang mempunyai nilai minimal 26 dan nilai maksimal 104 dengan rentang jarak 78, sehingga pengkategorianya dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Rendah : 26 - 52
- d. Sedang : 53 - 79
- e. Tinggi : 80 - 104

3. Instrumen tingkat kecemasan

Dalam melakukan pengumpulan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan alat ukur berupa kuesioner untuk mengetahui tingkat kecemasan pada lansia menggunakan instrumen HRS-A (*Hamilton Rating Scale for Anxiety*), yang diadopsi dari buku "Manajemen Stres, Cemas, dan Depresi dari Hawari (2013), yang mencakup 14 gejala psikis kecemasan, yaitu perasaan cemas (ansietas), ketegangan, ketakutan, gangguan tidur, perasaan depresi (murung), gejala somatik/fisik (otot), gejala somatik/fisik (sensorik), gejala kardiovaskuler (jantung dan pembuluh darah), gejala respiratori (pernafasan), gejala gastrointestinal (pencernaan), gejala urogenital (perkemihan dan kelamin), gejala autonom, dan tingkah laku (sikap) pada wawancara. Alat ini terdiri dari 14 kelompok gejala yang masing-masing kelompok dirinci lagi dengan gejala-gejala yang lebih

spesifik. Masing-masing kelompok gejala diberi penilaian angka (*score*) antara 0-4, yang artinya:

Nilai 0 = tidak ada gejala (keluhan)

1 = gejala ringan

2 = gejala sedang

3 = gejala berat

4 = gejala berat sekali

Adapun kisi-kisi angket yang digunakan untuk mengukur kecemasan dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut:

Tabel 3.3.
Kisi-kisi Angket Variabel Tingkat Kecemasan

Item Variabel Kecemasan	Butir Pertanyaan
1. Perasaan cemas	1
2. Ketegangan	2
3. Ketakutan	3
4. Gangguan tidur	4
5. Kesukaran konsentrasi dan gangguan daya ingat	5
6. Perasaan sedih (sedih, murung, tidak berdaya, dan perasaan tidak ada harapan)	6
7. Gejala somatik umum (gejala muskuler/murung)	7
8. Gejala somatik umum (sensorik/fisik)	8
9. Gejala kardiovaskuler (jantung dan pembuluh darah)	9
10. Gejala pada alat pernafasan.	10
11. Gejala gastrointestinal (pencernaan).	11
12. Gejala genito iriner (perkemihan dan kelamin)	12
13. Gejala syaraf otonom (mulut kering, muka merah, mudah keringat, kepala pusing, dan bulu berdiri)	13
14. Tingkah laku (sikap) pada saat wawancara	14
Jumlah item soal	14

Dari sejumlah kuesioner yang telah memenuhi syarat dan bisa digunakan untuk penelitian, kemudian dihitung dan hasilnya dalam bentuk skala, yaitu: *Hamilton Rating Scale for Anxiety (HRS-A)*, yang yang

diadopsi dari buku Manajemen Stres, Cemas, dan Depresi (Hawari, 2013) yaitu :

Skor	0 -13: Tidak ada kecemasan	kode 0
Skor	14 - 20: Kecemasan ringan,	kode 1
Skor	21 - 27: Kecemasan sedang,	kode 2
Skor	28 - 41: Kecemasan berat,	kode 3
Skor	42 - 46: Kecemasan panik,	kode 4

G. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas ini dilakukan pada tanggal 10 - 13 Mei 2018 di Panti Wredha Aisyiyah Pajang Surakarta. Adapun responden yang digunakan sebanyak 20 orang, hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2010) bahwa dalam pengujian untuk uji validitas sebaiknya minimal dilakukan terhadap 20 responden.

1. Uji Validitas

Validitas adalah keakuratan alat ukur untuk mengukur apa yang ingin di ukur (Notoadmodjo, 2010). Uji validitas menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada responden. Kemudian dimasukkan ke dalam komputer untuk di uji. Pengujian uji validitas dapat digunakan analisis *korelasi product momen* dengan menggunakan rumus (Arikunto, 2008) :

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)\}}}$$

Keterangan :

r = koefisien korelasi antara skor item dengan total item

- X = Skor pertanyaan
 Y = Skor total
 N = jumlah responden.(Arikunto, 2010).

Hasil uji validitas nilai r hitung $n = 20$ yaitu 0,444. Nilai r hitung pada 20 kuisioner berkenaan dengan dukungan sosial. Perhitungan uji validitas instrumen menggunakan bantuan *Program SPSS for Windows versi 21.0* dapat dijelaskan sebagai berikut :

Berdasarkan hasil uji validitas diketahui bahwa nilai validitas untuk variabel tentang dukungan sosial diketahui bahwa nilai validitas terendah sebesar 0,080 dengan nilai ρ -value sebesar 0,737 dan nilai validitas tertinggi sebesar 0,852 dengan nilai ρ -value sebesar 0,000. Oleh karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,444) pada $N = 20$, dengan nilai ρ -value 0,000 yang nilainya lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa instrumen dukungan sosial yang disebarkan tergolong valid, sehingga diketahui yang valid sebanyak 19 item (item nomor 1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 20, 21, dan 22) dan instrumen yang tidak valid sebanyak 3 item yaitu item nomor (5, 15, dan 19), untuk instrumen yang tidak valid tidak digunakan dalam penelitian ini dan instrumen yang valid digunakan dalam penelitian ini (Hasil terlampir).

Adapun instrumen spiritual dan instrumen kecemasan tidak perlu diuji validitas karena merupakan instrumen yang sudah baku, yaitu untuk instrumen spiritual dengan menggunakan lembar *Daily Spiritual Experience Scale* (DSES) dan untuk instrumen kecemasan menggunakan skala *Hamilton Rating Scale for Anxiety* (HRS-A).

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah kestabilan pengukuran setelah dilakukan pengukuran selama berulang kali (Arikunto, 2008). Dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Nilai *alpha cronbach* dikatakan reliabilitas jika nilai *alpha cronbach* lebih besar daripada 0,6, jadi kuesioner dikatakan reliabel bila memiliki nilai alpha 0,6 (Sugiyono, 2010).

Hasil uji reliabilitas untuk nilai *alpha cronbach* variabel dukungan sosial diketahui sebesar 0,933. Hal ini berarti instrumen yang valid yang disebarkan reliabel karena nilai reliabilitasnya (*alpha cronbach*) lebih besar dari 0,60 (Hasil terlampir).

H. Analisa Data

Analisa data dilakukan untuk menguji hipotesis dan menjawab rumusan masalah yang diajukan (Sugiyono, 2010). Data yang diperoleh pada saat pengumpulan data tentang dukungan sosial dan spiritual dengan tingkat kecemasan, data yang terkumpul kemudian dianalisa secara garis besar analisa data. Analisis univariat menggunakan analisis distribusi frekuensi sedangkan analisis bivariat menggunakan analisis korelasi *rank-spearman* untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian di bawah ini :

1. Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian (Notoatmodjo, 2010). Analisis univariat ini menggunakan rumus distribusi frekuensi yaitu :

$$P = f/n \times 100 \%$$

Keterangan

P = Prosentase

f = Frekuensi penilaian dukungan sosial dan spiritual

n = jumlah sampel keseluruhan

2) Analisis Bivariat

Analisis bivariat yang digunakan dengan analisis korelasi *rank spearman* (ρ_{xy}) dengan menggunakan bantuan program *SPSS versi 21.00 for windows*, pada tingkat kepercayaan 95%. Rumus korelasi *Rank Spearman* adalah: (Suharsimi, 2010)

$$\rho_{xy} : 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

Keterangan :

ρ_{xy} = Koefisien korelasi tata jenjang

D = *Difference*, adalah beda antara jenjang setiap subjek

N = Banyaknya subyek

Interpretasi :

- a. H_0 ditolak, nilai $\rho_{hit} > \rho_{tab}$ atau $\rho < 0.05$, artinya ada hubungan dukungan sosial dan spiritualitas dengan tingkat kecemasan pada Lansia di Panti Sosial Wredha Dharma Bhakti Pajang.
- b. H_0 diterima, nilai $\rho_{hit} \leq \rho_{tab}$ atau $\rho > 0.05$, artinya tidak ada hubungan dukungan sosial dan spiritualitas dengan tingkat kecemasan pada Lansia di Panti Sosial Wredha Dharma Bhakti Pajang.

3) Analisis Multivariat

Analisis multivariat yang digunakan dengan analisis korelasi berganda ($R_{x_1x_2y}$) dengan menggunakan bantuan program *SPSS versi 21.00 for windows*, pada tingkat kepercayaan 95%. Rumus korelasi berganda (R^2) adalah: (Sugiyono, 2010)

$$R_{y.x_1x_2} = \sqrt{\frac{\Gamma^2_{yx_1} + \Gamma^2_{yx_2} - 2\Gamma_{yx_1} \Gamma_{yx_2} \Gamma_{x_1x_2}}{1 - \Gamma^2_{x_1x_2}}}$$

I. Jalannya Penelitian

Jalannya penelitian yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ini, Pertama kali peneliti melakukan pencarian kasus yang dapat di buku-buku, penelitian terdahulu, teori, dari media dan jurnal-jurnal mengenai hubungan dukungan sosial dan spiritualitas dengan tingkat kecemasan pada Lansia di Panti Sosial Wredha Dharma Bhakti Pajang.

Setelah mendapatkan gambaran tentang kasus baik dari buku dan jurnal-jurnal, tentang hubungan ada hubungan dukungan sosial dan spiritualitas dengan tingkat kecemasan pada Lansia, maka peneliti baru menentukan judul skripsi yang kemudian diajukan ke dosen.

Langkah selanjutnya setelah mendapatkan persetujuan judul peneliti mulai menyusun proposal penelitian yang kemudian diajukan ke dosen pembimbing I dan pembimbing II. Selesai mendapatkan persetujuan

proposal tersebut maka dilaksanakan ujian proposal pada bulan 31 Maret 2017.

Setelah ujian proposal kemudian merevisi kembali kekurangan-kekurangan yang ada serta memenuhi saran-saran saat ujian proposal yang telah dilalui maka peneliti kembali melakukan konsultasi untuk penyempurnaan proposal tersebut.

2. Tahap Pelaksanaan

Sebelum memberikan kuesioner tentang dukungan sosial dan tingkat kecemasan, peneliti mengadakan uji coba instrumen untuk uji validitas dan reliabilitas untuk variabel dukungan sosial, untuk variabel lain tidak dilakukan karena instrumen dari kedua variabel yaitu spiritual dan kecemasan sudah menggunakan instrumen yang sudah baku. Apabila pernyataan sudah valid dan reliabel maka peneliti dapat memulai penelitian yang dilakukan pada tanggal 23 – 25 Mei 2018 yang sebelumnya peneliti memberikan surat permohonan menjadi responden dan kesediaan menjadi responden yaitu lansia yang berasal dari Panti Sosial Wredha Dharma Bhakti Pajang. Setelah surat tersebut ditandatangani yang artinya benar-benar bersedia tanpa paksaan menjadi responden maka peneliti mulai memberikan kuesioner mengenai dukungan sosial dan spiritualitas hubungannya dengan tingkat kecemasan pada Lansia di Panti Wredha Dharma Bhakti Surakarta. Pada tahap pelaksanaan dalam pengambilan data, peneliti mulai melakukan penelitian serta peneliti mulai menilai mengenai hubungan dukungan sosial dan spiritualitas dengan tingkat kecemasan pada Lansia di Panti Wredha Dharma Bhakti Surakarta.

Setelah data terkumpul maka mulailah pengolahan data. Pengolahan data melalui proses *editing*, *skore*, *rekapitulasi*, *prosesing* dan *output*. Langkah selanjutnya adalah mulai menganalisis data yang dalam hal ini menggunakan distribusi frekuensi, dan mengelompokkan data-data dari perhitungan distribusi frekuensi sesuai sifat dan ciri data tersebut yang dalam hal ini meliputi data jawaban responden tentang hasil jawaban tentang penilaian mengenai hubungan dukungan sosial dan spiritualitas dengan tingkat kecemasan pada Lansia di Panti Sosial Wredha Dharma Bhakti Pajang untuk dianalisis dengan analisis univariat dan bivariat.

3. Tahap Penyelesaian

Setelah data di kelompokkan dari perhitungan distribusi frekuensi sesuai sifat dan ciri data tersebut yang dalam hal ini meliputi data jawaban responden hasil jawaban tentang hubungan dukungan sosial dan spiritualitas dengan tingkat kecemasan pada Lansia di Panti Sosial Wredha Dharma Bhakti Pajang, maka peneliti mulai melakukan pembahasan dengan mengacu pada beberapa hasil penelitian terdahulu dan membandingkan hasil lapangan dengan teori yang ada.

Setelah dibahas kemudian dikonsultasikan kembali ke dosen pembimbing I dan II guna menyempurnakan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti sampai mendapatkan persetujuan untuk melakukan ujian skripsi .

Setelah ujian skripsi dan merevisi serta mengerjakan semua saran yang bermanfaat untuk menyempurnakan skripsi ini maka peneliti kembali melakukan konsultasi sampai mendapatkan persetujuan final

bahwa skripsi benar-benar sudah dianggap layak dan sempurna oleh dosen pembimbing I dan II yaitu dengan mendapatkan tanda tangan persetujuan bahwa skripsi ini benar-benar sudah selesai dan telah mendapatkan pengesahan dari penguji I, II, dan III.

J. Etika Penelitian

Dalam mendapatkan data dilakukan dengan menekankan etika yang mengacu pada *The America For Public Opinion research* yang dikutip dari Alimul (2007) yang meliputi :

1. Lembar persetujuan menjadi responden (*inform consent*)

Lembar persetujuan diberikan kepada subyek yang akan diteliti. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan peneliti jika calon responden bersedia untuk diteliti, maka mereka harus mengisi lembar persetujuan tersebut, namun apabila responden menolak untuk diteliti maka peneliti tidak boleh memaksakan dan tetap menghormati hak-hak responden.

2. Tanpa Nama (*Anonymity*)

Untuk menjaga kerahasiaan responden maka peneliti tidak mencantumkan nama responden pada lembar pengumpulan data (lembar kuesioner) cukup dengan memberikan kode pada masing-masing lembar kuesioner tersebut.

3. Kerahasiaan (*confidentiality*)

Kerahasiaan informasi responden dijamin oleh peneliti karena hanya kelompok data tertentu saja yang akan disajikan atau dilaporkan sebagai hasil riset atau hasil dari penelitian.

Lampiran 1

JADWAL PENELITIAN

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DAN SPIRITUAL DENGAN TINGKAT KECEMASAN
PADA LANSIA DI PANTI SOSIAL WREDHA DHARMA BHAKTI PAJANG**

No	Kegiatan	Tahun 2017-2018																												
		No-Des '17				Januari '18				Feb. '18				Maret-April 2018				Mei 2018					Juni 2018				Juli 2018			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul	■	■	■	■																									
2	Penyusunan Proposal				■	■	■																							
3	Bimbingan proposal					■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■													
4	Ujian proposal Skripsi																■													
5	Revisi proposal penelitian dan pengambilan ijin penelitian																	■	■	■	■									
6	Pengambilan data penelitian																					■	■	■	■					
7	Pembimbingan penyusunan laporan hasil penelitian																						■							
8	Ujian laporan hasil penelitian																							■	■	■				
9	Revisi hasil penelitian dan pengumpulan Skripsi																								■	■	■			

